

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan hal penting dalam pendidikan sehingga perlu mendapatkan prioritas tinggi. Pendidikan dan meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh guru untuk menunjang pembangunan nasional, pembangunan nasional disini bukan hanya pembangunan yang berbentuk fasilitas-fasilitas saja, namun juga terletak pada sumber daya manusianya.

Hal ini berarti dalam pendidikan formal guna untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang bermutu melalui serangkaian proses yang telah di atur berdasarkan beberapa pelaksanaan pendidikan. Dengan berstandar pendidikan nasional, upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan mahasiswa calon guru diawali dengan peningkatan kreativitas proses belajar mengajar, karna proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama di suatu sekolah.

Guru adalah ujung tombak pendidikan karna dengan adanya guru maka akan terciptanya sebuah proses pendidikan yang berhubungan dengan siswa sebagai subyek dan sebagai obyek. Guru sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki profesi keguruan, guru tidak dilahirkan namun dibentuk terlebih dahulu. Sebelum memiliki profesi keguruan guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ada, dengan lebih mampu mengembangkan kemampuan siswa secara mandiri, dan harus mempunyai strategi dan skema pembelajaran yang menarik dengan beberapa metode pembelajaran yang ada.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalyono dikutip oleh (Maipita & Mutiara, 2018) menyatakan bahwa Kesiapan Menjadi Guru adalah langkah-langkah kesediaan dan kemampuan yang cukup baik yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas utama untuk menjadi guru. Sebuah kesiapan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang sebuah profesi. Dengan kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru, maka akan meminimalisir kesalahan yang terjadi pada saat menjalani profesi. Untuk mengukur kesiapan mahasiswa menjadi guru, lihatlah kecakapan mereka dalam keterampilan mengajar. Kemampuan mahasiswa dan calon guru dalam mengemban tanggung jawab guru dan pemahaman mereka terhadap kompetensi yang dibutuhkan calon guru juga dapat menjadi indikator kesiapan mereka memasuki profesi (Mulyani et al., 2019)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rini Herliani, SE.,M.Si.,Ak,CA selaku dosen mata kuliah Microteaching mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020, Terdapat beberapa mahasiswa yang belum siap dalam mengajar.

Terlihat dari hasil wawancara bahwa keterampilan mahasiswa yang kurang persiapan dalam membuat RPP serta membuat materi ajar. Terdapat mahasiswa yang keterampilan mengajar nya kurang baik sehingga mahasiswa kurang percaya diri serta terbebani menyampaikan materi dalam mengajar. Selain itu terdapat mahasiswa yang belum memahami atau menguasai kompetensi dalam

pembelajaran. Ibu Rini selaku dosen juga menjelaskan rendahnya tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengajar di akibatkan kurang memahami materi akuntansi yang akan diajarkan sehingga terjadi kendala dalam membimbing siswa dan proses mengajar pun akan berantakan.

Berikut rangkuman survei pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan disebar luaskan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi kelas C dengan menyebarkan angket kepada 29 mahasiswa.

Tabel 1. 1 Kesiapan Menjadi Guru

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah sudah siap untuk menjadi seorang guru?	21%	79%
2	Apakah merasa sudah cukup memiliki keterampilan/kemampuan untuk menjadi seorang guru?	34%	66%

Sumber : Mahasiswa Pendidikan Akuntansi C

Kesiapan merupakan hal terpenting dan harus diperhatikan ketika seseorang melakukan tindakan dalam mengajar. Kesiapan mahasiswa menjadi guru dapat dilihat dari penguasaan empat kompetensi guru. Keempat kompetensi itu, masing-masing dimiliki indikator berupa berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penting bagi mahasiswa calon guru untuk mengetahui dan menguasainya, yaitu dengan cara belajar dan terus berlatih agar siap menjadi seorang guru. Menurut (Mahardika et al., 2019) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan meenjadi guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa,

meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa, meliputi faktor masyarakat, keadaan sosial ekonomi Negara atau daerah, status sosial ekonomi, pengaruh seluruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pengalaman praktik lapangan pergaulan teman sebaya, dan tuntutan masing-masing

Bedasarkan faktor eksternal salah satu cara untuk mengasah kesiapan menjadi guru yaitu mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Kegiatan PLP merupakan suatu program yang bertujuan membentuk dan membina mahasiswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi guru. PLP dapat melatih mahasiswa dalam mengimplementasikan hasil pembelajaran di kampus dan diterapkan secara langsung di sekolah (Rahmadiyah et al., 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maipita & Mutiara, 2018) menyimpulkan bahwa terdapat dampak dari Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan pada tahun akademik 2017/2018.

Selain itu faktor internal atau faktor dalam diri manusia yaitu faktor psikologis yang dinilai berdampak pada kesiapan menjadi sebagai guru yaitu kecerdasan emosional. Menurut (Fida1 et al., 2021), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengumpulkan suasana hati dan pengaruh diri sendiri dan orang lain, mampu mengidentifikasi, dan menggunakan informasi untuk memandu tindakan diri sendiri dan orang lain, karena kehidupan sosial tidak

memungkinkan kita untuk bekerja sendiri, kita membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk menghadapi tantangan hidup. Interaksi dengan rekan kerja adalah contoh yang dapat diambil saat kita bekerja didalam lingkungan sosial dan seseorang yang berada dalam suasana hati yang baik lebih percaya diri dan memiliki perasaan serta ambisi yang kuat untuk kesuksesan masa depan dirinya dan orang di sekitarnya (A & Chukwudi, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rokhim dan Prakoso, 2022), kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar terhadap kesiapan menjadi guru. Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengendalikan emosi dirinya sendiri, serta kemampuan untuk memahami emosi orang lain (empati), dan keterampilan bekerja sama (Rahmadiyah,dkk., 2020). Untuk memahami dan mengelola emosi dengan efektif, mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan meningkatkan keterampilan sosial saat berinteraksi dengan orang lain, termasuk siswa.

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu (Purwanto, 2004:52). Intelegensi merupakan kumpulan sistematis dari kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah informasi secara efektif, untuk mencapai tujuan tertentu. Kecerdasan atau intelegensi dinyatakan dalam bentuk angka kecerdasan atau IQ. Kecerdasan intelektual adalah hal yang mendasar yang harus dimiliki tiap guru sebagai modal untuk memberikan pembelajaran yang baik pada peserta didik dan profesionalisme sebagai guru.

Kecerdasan intelektual juga turut dalam mempengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dengan kecerdasan intelektual yang baik guru akan mampu untuk berkomunikasi dan memberikan pembelajaran pada peserta didik secara efektif, hal ini dapat berpengaruh terhadap kompetensi yang ada Seperti pada hasil penelitian (Hartono, 2019) Terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dengan Kompetensi guru.

Pentingnya penelitian ini juga tercermin dalam fakta bahwa pembelajaran di era globalisasi menuntut lebih dari sekadar penguasaan materi pelajaran. Guru yang memiliki kesiapan adalah mereka yang tidak hanya memiliki kecakapan akademis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang dinamis dan memiliki kemampuan untuk membina hubungan emosional yang baik dengan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II), Emotional Quotient (EQ), dan Intelligence Quotient (IQ) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a. Terdapat mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2020 yang belum paham menyusun RPP ataupun materi ajar.
- b. Terdapat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2020

yang belum siap dalam mengajar.

- c. Terdapat mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2020 yang merasa belum memiliki keterampilan/ kemampuan untuk menjadi seorang guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti menetapkan batasan masalah yang diteliti Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dibatasi pada pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan II, Emotional Quotient dan Intelligence Quotient terhadap Kesiapan mahasiswa menjadi Guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi yaitu :

1. Pengenalan Lapangan Persekolahan dapat difokuskan pada persepsi mahasiswa mengenai pengenalan lapangan persekolahan, serta hubungannya dengan kesiapan mereka dalam mengajar materi akuntansi khususnya yang sudah mengikuti mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan II
2. Kecerdasan emosional dapat difokuskan pada pengukuran persepsi mahasiswa mengenai kecerdasan emosional terhadap kesiapan menjadi guru.
3. Kecerdasan intelektual terhadap kesiapan menjadi guru, fokus penelitian dapat diarahkan pada pengukuran persepsi mahasiswa mengenai kecerdasan intelektual terhadap kesiapan menjadi guru.
4. Penelitian ini fokus pada permasalahan Kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 yang telah melaksanakan mata kuliah Microteaching

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Emotional Quotient (EQ) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Intelligence Quotient (IQ) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) Emotional Quotient (EQ) dan Intelligence Quotient (IQ) secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

- b. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Emotional Quotient (EQ) terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Intelligence Quotient (IQ) terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Emotional Quotient (EQ) dan Intelligence Quotient (IQ) terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian:

1. Bagi Peneliti:

- Menyumbangkan pengetahuan baru yaitu memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

- Mengembangkan keterampilan penelitian termasuk desain penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil, yang dapat diterapkan dalam konteks penelitian-penelitian berikutnya.

2. Bagi Institusi (Universitas Negeri Medan):

- Dapat melakukan pembaruan kebijakan dan kurikulum, terutama dalam konteks Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dan pengembangan aspek kecerdasan emosional (EQ) dan

kecerdasan intelektual (IQ) dalam kurikulum pendidikan guru.

- Meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tuntutan profesi sebagai guru.

3. Bagi Objek Penelitian (Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan):

- Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mereka menjadi guru.
- Mahasiswa dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai nilai dan relevansi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dalam membentuk kesiapan mereka menghadapi dunia pendidikan.
- Mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengembangan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) dalam persiapan mereka sebagai calon guru.

THE
Character Building
UNIVERSITY